

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan ujung tombak perkembangan suatu negara. Maju mundurnya suatu negara dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan. Itu artinya lembaga – lembaga pendidikan di Indonesia harus memperhatikan mutu pendidikan supaya mampu mencetak generasi Indonesia yang bermutu yang sesuai dengan harapan bangsa. Karena maju tidaknya sebuah negara itu tergantung dari mutu pendidikannya. Mutu pendidikan akan tercipta karena adanya sarana dan prasarana yang memadai. Baik sarana dan prasarana yang berwujud benda maupun sarana dan prasarana yang berupa fasilitas.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pendidikan akan mengalami banyak hambatan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan ini perlu menjadi perhatian segenap pihak manajemen dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya bidang manajemen sarana dan prasarana.

Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “ setiap satuan pendidikan

formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”<sup>1</sup>

Sedang pada pasal 45 (1) dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Dengan demikian, pemenuhan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di setiap satuan maupun jenjang pendidikan telah diatur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, serta penataan.<sup>2</sup> Banyak studi menunjukkan, bahwa kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan iptek . Untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan iptek, masyarakat harus berorientasi sebagai pembaca ( *reading society*) menuju pembelajar ( *learning society*). Pengembangan budaya baca sebagai sasaran gerakan membaca nasional merupakan salah

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2002), 49-50

satu kegiatan penting dalam pembangunan perpustakaan. Salah satu sarana pendidikan yang idealnya harus ada dalam setiap lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Karena perpustakaan merupakan salah satu ujung tombak dari setiap lembaga pendidikan.

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak sebagai selaku penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik seperti disket. Hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau, grafis, non cetak, bentuk elektronik) ini seringkali diasosiasikan dengan kegiatan belajar.

Dengan membaca segala sesuatu yang belum diketahui maka akan dapat diketahui. Segala macam buku akan memberikan manfaat bagi pabaanya. Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar sejak saat mulai dapat membaca, memasuki bangku sekolah hingga bekerja. Oleh karena, itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun (termasuk dalam hal ini perpustakaan sekolah) selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar. Sesuai dengan yang termuat dalam surat al Alaq ayat 1- 5 :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ○ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ○ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ○ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ○

عَلَّمَ لِلْإِنْسَانِ لَمْ يَكُنْ لَمْ يَكُنْ لَمْ يَكُنْ ○

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”<sup>3</sup>*

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, pusat sumber belajar, dan sarana penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Dengan keberadaan perpustakaan dapat mempermudah siswa untuk menggali informasi pendidikan tidak hanya bersumber pada guru. Selain itu, hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber baik berupa buku teks maupun sumber lainnya yang tersedia di perpustakaan. Sebagai salah satu sarana pendidikan, perpustakaan juga tidak bisa dikelola secara sembarangan. Hal ini berarti agar keberadaan perpustakaan berjalan sebagaimana fungsinya maka pengelolaannya harus sesuai dengan standar manajemen perpustakaan.

Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori dan praktik agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna, sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat mampu menyeleksi, menghimpun, mengolah, memelihara sumber informasi dan memberdayakan dengan memberikan layanan serta nilai tambah bagi

---

<sup>3</sup> Latief Awaludin' *Ummul Mukminin (Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita)* (Jakarta: Wali, 2010), 551.

<sup>4</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 3.

mereka yang membutuhkannya.<sup>5</sup> Namun perlu disadari, sampai sejauh ini tidak semua pengguna jasa perpustakaan mendapatkan fasilitas dan layanan sebagaimana mestinya. Ada fasilitas yang memadai tapi tidak ada yang mengelola dengan baik. Ada pengelola yang profesional tapi fasilitas belum memadai untuk mengelolanya. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi peringatan bagi segenap pihak untuk membenahi dan mengembangkan perpustakaan.

Namun dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah banyak mendapat kritik karena berbagai kelemahannya. Kritik ini terutama ditujukan pada peran perpustakaan sekolah itu sendiri yang belum mampu menunjang proses kegiatan belajar peserta didik secara optimal.<sup>6</sup> Dengan segala keterbatasannya akhirnya perpustakaan sekolah hanya berfungsi sebagai pelengkap dari satuan pendidikan formal. Hal ini memperlihatkan lemahnya peran perpustakaan sekolah dalam menunjang proses belajar siswa di sekolah.

Beberapa alasan penyebab tidak maksimalnya perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain: (1) kurangnya pemahaman/pengertian terhadap esensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi (baik dari pihak kepala sekolah, guru dan siswa) (2) pengelola perpustakaan sekolah tidak optimal dalam memberikan jasa layanan terutama rangka memenuhi kebutuhan informasi pemakai (3)

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, 4.

<sup>6</sup>Basuki. Sulistyono, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama:1991).50.

kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah dengan masyarakat pemakainya.

Pada umumnya *mindset* yang tertanam bahwa pengembangan perpustakaan identik dengan pembangunan fasilitas fisik perpustakaan. Sasaran pengembangan perpustakaan bukan sekedar terpusat perbaikan dan pembangunan fasilitas fisik seperti bangunan, koleksi buku, fasilitas IT, dan sebagainya. Meskipun fasilitas-fasilitas tersebut memang mutlak diperlukan, namun yang juga tak kalah penting adalah kualitas pelayanan dan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, dalam menempatkan staf yang mengurus masalah perpustakaan hendaknya dipilih yang benar-benar berkompeten di bidangnya, sehingga dalam melaksanakan tugasnya tidak asal-asalan dan bisa tepat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sistem manajemen perpustakaan juga harus responsif terhadap perkembangan teknologi informasi. Abad modern yang ditandai dengan penemuan-penemuan peralatan canggih hendaknya juga mampu dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan perpustakaan. Dalam hal ini harus ada upaya transformasi menuju kualitas pelayanan yang lebih baik dengan peningkatan kualitas fasilitas serta sumber daya manusia sebagai penggunaannya. Jika pada zaman dahulu segala kegiatan perpustakaan dilakukan secara konvensional maka saat ini aktivitas transaksi peminjaman, pengembalian, pengecekan koleksi, dan sebagainya dapat dilakukan secara *online*. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kemajuan pengelolaan

perpustakaan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat diidentifikasi melalui sistem pengelolaannya yang berbasis IT.

Pemanfaatan produk hasil kemajuan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan memang memberikan banyak kemudahan, seperti akses pelayanan yang cepat dan akurat. Namun di sisi lain juga memiliki kelemahan, yaitu biaya pengadaan dan perawatan yang cukup tinggi serta menimbulkan ketergantungan terhadap fasilitas IT.<sup>7</sup> Sebagai contoh pada zaman dulu untuk menggali informasi dari suatu buku maka perlu membacanya secara jeli dan runtut. Tetapi dengan adanya *digital library* untuk memperoleh informasi yang dirujuk dari suatu buku atau jurnal cukup dengan mengetik kata kunci maka akan muncul informasi yang dibutuhkan. Dampak negatifnya bagi siswa adalah kurangnya minat membaca buku karena setiap kali perlu suatu informasi hanya mengandalkan mesin pencari (*browser*) sehingga informasi yang dibaca hanya sebatas yang dicarinya saja.

Pengembangan perpustakaan di lembaga pendidikan juga tak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut boleh jadi berupa aspek struktural, maupun aspek teknis. Dalam aspek struktural keberadaan perpustakaan sekolah kurang mendapat perhatian dari pihak manajemen sekolah. Sementara dalam aspek teknis keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek yang bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti: tenaga, dana, serta fasilitas lainnya. Kendala

---

<sup>7</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 35.

pengembangan perpustakaan yang dialami oleh lembaga pendidikan Islam pada dasarnya juga tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan umum.

Pihak manajemen sekolah khususnya bidang perpustakaan yang berkomitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan tentunya memiliki strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang dirumuskan telah didahului dengan analisis sebelumnya agar mampu mengembangkan perpustakaan secara optimal serta memberi solusi terhadap kendala-kendala pengembangan perpustakaan.

Upaya pengembangan dan peningkatan mutu manajemen perpustakaan di sekolah atau madrasah telah dirintis untuk menuju pada pemanfaatan teknologi sistem informasi. Karena dengan pemanfaatan dan pengembangan teknologi system informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di suatu instansi sekolah. Sekolah atau madrasah yang mulai merintis pemanfaatan system manajemen dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan diantaranya adalah MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung .

Menurut penelitian peneliti di lokasi penelitian, petugas perpustakaan dan info dari media sosial MAN 1 Tulungagung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki perpustakaan yang mengalami kemajuan cukup progresif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sistem pengelolaan perpustakaan madrasah ini senantiasa berbenah dan selalu mengalami

peningkatan kualitas pelayanan setiap tahunnya. Upaya perbaikan fasilitas maupun kinerja sumber daya manusia terus ditingkatkan sehingga berhasil mencapai level kemajuan seperti sekarang. Seperti menggunakan teknologi system informasi khusus untuk proses pelayanan dalam perpustakaan.

Sementara itu berdasarkan studi pendahuluan terhadap perpustakaan di MAN 2 Tulungagung dan dari media sosial. Menurut petugas perpustakaan MAN 2 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki perpustakaan yang mengalami kemajuan cukup progresif. Lembaga ini mengalami proses perbaikan fasilitas secara berangsur-angsur. Seperti halnya di MAN 2 Tulungagung juga telah menerapkan system teknologi yang sangat canggih dari proses awal sampai akhir pelayanan di dalam perpustakaan. Dan pada tahun 2013 MAN 2 Tulungagung masuk nominasi Lomba Widya Pekerti Nugraha (WPN) yang digelar oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi peningkatan mutu layanan yang diterapkan oleh pihak manajemen perpustakaan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung dengan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan Lembaga Pendidikan Islam (*Studi Multisitus Di Man Tulungagung 1 Dan Man 2 Tulungagung*)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah strategi peningkatan mutu layanan perpustakaan, faktor pendukung dan penghambat, dan upaya yang dilaksanakan oleh pihak pengelola untuk meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan lembaga pendidikan Islam di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan mutu layanan perpustakaan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan strategi peningkatan mutu layanan perpustakaan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil temuan penelitian ini dapat menemukan dan atau memperkaya teori mengenai strategi dalam meningkatkan mutu layanan lembaga pendidikan islam khususnya perpustakaan.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan pengembangan sarana dan prasarana sekolah, khususnya perpustakaan.

b. Bagi kepala perpustakaan

Dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala perpustakaan dalam meningkatkan mutu strategi manajemen perpustakaan untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi.

c. Bagi staf perpustakaan

Dapat memberikan motivasi bagi staf perpustakaan untuk meningkatkan kinerja pelayanannya sehingga jika diadakan penelitian selanjutnya menunjukkan kualitas yang lebih baik.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Dapat memperkaya koleksi hasil penelitian mahasiswa yang memungkinkan untuk dikaji lebih lanjut dalam susunan dan level yang lebih kompleks dan komprehensif.

e. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitannya dengan manajemen perpustakaan.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari multitafsir terhadap fokus dan judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah. Dalam penelitian ini, istilah yang mengarah pada fokus penelitian akan didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

### 1) Definisi konseptual

- a. Strategi merupakan suatu cara dalam bertindak dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi dengan memperhatikan faktor lingkungan internal maupun eksternal organisasi.
- b. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat menyimpan buku-buku untuk di baca.
- c. Strategi Perpustakaan adalah rencana yang cermat mengenai tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain untuk mencapai sasaran tertentu.
- d. Mutu pelayanan adalah upaya peenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyapaian untuk mengimbangi harapan pelanggan.
- e. Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan islam. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan itu mengandung pengertian kongrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002 ), 278.

## 2) Definisi operasional

Tesis dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan Lembaga Pendidikan Islam (*Studi Multisitus Di Man Tulungagung 1 Dan Man 2 Tulungagung*)” ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi dan langkah-langkah pihak sekolah khususnya bidang sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan evaluasi terhadap program dan sistem yang dilaksanakan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat enam bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana* (Tulungagung: Pascasarjana, 2014), 4.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam.

Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analasi yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

*Bab pertama* yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan

kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab satu ini sebagai patokan pengembangannya.

Pada *Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi konsep strategi, yang meliputi tujuan, fungsi, ruang lingkup, dan strategi perpustakaan. Juga membahas tentang mutu pelayanan perpustakaan di lembaga pendidikan islam. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang strategi meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan di lembaga pendidikan islam

Selanjutnya pada *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan.

Adapun dalam *Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pemetaan strategi peningkatan mutu pelayanan perpustakaan, faktor pendukung dan penghambat mutu pelayanan perpustakaan dan upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan lembaga pendidikan islam. Bab ini memuat tentang paparan temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

*Bab kelima* yaitu pembahasan hasil penelitian dengan mendialogkan temuan penelitian dengan berbagai teori yang terkait. Dengan artian dengan pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara menganalisa data dan melakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Sebagai bab terakhir yaitu *Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran .